

**ANALISIS KLAUSA DALAM SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA
EDISI 25-27 OKTOBER 2022****Natasya Maulida Andini¹, Hanifah Izzati^{2*}**^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: natasya.maulida21@mhs.uinjkt.ac.id, hanifah.izzati21@mhs.uinjkt.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. Adapun bentuk klausa adalah klausa intransitif, klausa transitif, klausa verba pasif, klausa refleksif, dan klausa resiprokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat koran harian Media Indonesia edisi 25-27 Oktober 2022. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022 yang meliputi klausa intransitif, klausa transitif, klausa verba pasif, klausa refleksif, dan klausa resiprokal. Dalam penelitian ini ditemukan dua klausa verba yaitu klausa verba transitif dan klausa verba intransitif, dan tidak ditemukannya klausa verba pasif, klausa verba refleksif, dan klausa verba resiprokal, dikarenakan tidak ditemukannya verba yang menyatakan perbuatan yang berkenaan dengan perilaku itu sendiri dan tidak menyatukan kesalingan. Adapun bentuk klausa transitif yang ditemukan diantaranya berupa: kata kerja menanggung; mengevaluasi; mendesak; memantau; mengimbu; melakukan; mengumumkan; mengatakan; menambahkan; mendorong; menyamakan; menargetkan; menjelaskan; mengaku; dan mengajukan. Sedangkan klausa intransitif yang ditemukan diantara lain berupa: kata kerja bersama; beranggotakan; berbasis; terinformasi; beranggotakan; ditentukan; dan tergantung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022 terdapat klausa verbal dengan bentuk klausa transitif dan klausa intransitif

Kata Kunci: *Klausa, jenis-jenis klausa, surat kabar, media Indonesia, klausa verba***1. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Di dalam komunikasi terdapat susunan bahasa, dengan adanya bahasa penyampaian maksud dan tujuan menjadi jelas. Bahasa terbagi menjadi dua, yakni bahasa tutur (lisan) dan bahasa tulisan. Pemakaian kata bahasa biasanya dikaji dalam kajian linguistik. Ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang bahasa dikenal dengan istilah linguistik umum atau ilmu yang mempelajari bahasa. Melalui linguistik manusia dapat mempelajari bahasa. Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi.

Terdapat banyak aspek yang belum menjadi area kajian linguistik, khususnya bahasa

Indonesia dari lingkup tipologi bahasa. Tipologi yaitu pengelompokan bahasa berdasarkan ciri khas tata kata dan tata kalimatnya (Mallinson dan Blake 1981:1-3). Lebih jauh Mallinson mengemukakan bahwa bahasa-bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan batasan-batasan ciri khas strukturalnya. Ciri khas struktural itulah yang menjadi pedoman area tipologi bahasa. Berdasarkan ciri khas tata kalimatnya, setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas masing-masing struktur kalimat mereka.

Di dalam bahasa terdapat struktur kalimat yang terbentuk dari gabungan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Chaer

(1991:222) frasa adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari beberapa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksi pada kalimat. Adapun ciri-ciri dari frasa adalah (1) Tercipta atas dua kata atau lebih dalam pembentukannya, (2) Mempunyai kedudukan tata bahasa/gramatikal di dalam kalimat. (3) Mengandung satu kesatuan makna sesuai tata bahasa. (4) Memiliki sifat non-prediktif.

Klausa merupakan satuan gramatikal yang termasuk kelompok kata, yang paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat merupakan kajian dalam ilmu sintaksis. Menurut Jufrizal dkk (2015:48) menjelaskan bahwa secara linguistik, kalimat dan klausa pada dasarnya tidaklah berbeda kecuali dalam hal intonasi dan tanda baca, baik kalimat maupun klausa adalah konstruksi sintaksis yang prediktif, yaitu konstruksi gramatikal yang mengandung unsur predikat dan argumennya. Oleh karena itu pemakaian klausa lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan kalimat.

Pemakaian istilah klausa secara teoretis lebih berterima daripada kalimat karena kalimat lebih merujuk ke mekanis tata tulis. Kalimat maupun klausa merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi.

Dalam analisis menurut Tia dan Puji (2021: 48) pengklasifikasian klausa berdasarkan teori tagmeni pendistribusian klausa dibedakan atas klausa bebas dan klausa terikat. Kata verbal dapat digolongkan berdasarkan kemungkinannya diikuti objek (O), kata kerja dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kata kerja transitif dan kata kerja intransitif: (1) Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang dapat diikuti objek (O) dan sudah barang tentu dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya kata-kata membaca, mengarang, mempertajam dan sebagainya. (2) Kata kerja intransitif ialah kata kerja yang tidak dapat diikuti objek (O) dan sudah barang tentu tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya kata-kata berdiri, datang, berbicara, bersandar dan sebagainya.

Menurut Chaer (2009: 150) menjelaskan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, didalam konstruksi itu terdapat sebuah predikat, yang dimana bila tidak terdapat predikat maka satuan tersebut bukan klausa.

Kridalaksana berpendapat bahwa klausa adalah kesatuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa dan di bawah kalimat, berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan berpotensi untuk menjadi kalimat.

Klausa dasar verba dapat dikelompokkan berdasarkan kehadiran atau jumlah argumen (frasa nominal) yang dimiliki, yaitu (1) klausa intransitif dengan satu argumen dan (2) klausa transitif dengan dua argumen. Verhaar (2010) menyatakan bahwa penggolongan klausa transitif dan intransitif pada dasarnya adalah berdasarkan jumlah velensinya. Klausa dengan predikat/verba intransitif adalah jenis klausa yang memiliki verba bervalensi satu, dan klausa dengan predikat verba transitif memiliki velensi verba lebih dari satu yaitu dua atau tiga.

Verhaar (2010) menambahkan verba intransitif dapat dibedakan berdasarkan sifat semantisnya yaitu verba dengan makna 'pengalam' dan bermakna 'tindakan'. Istilah 'tindakan' ini bukan sebagaimana yang ada pada sifat verba transitif yang mana subjek menjadi peran sebagai pelaku dan objek sebagai tempat terjadinya tindakan, namun pada verba intransitif subjek mengandung peran 'penindak' tetapi tidak adanya 'peralihan' dari tindakan tersebut kepada argumen lain seperti objek. Selanjutnya klausa dengan verba transitif juga dibedakan atas jumlah valensinya.

Klausa terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Suparmin, (2022:13) terdapat dua jenis klausa yakni klausa inti dan klausa bawahan, yaitu:

1. Klausa inti adalah klausa yang memiliki makna dan bisa berdiri sendiri karena memiliki makna. Jika yang dibicarakan adalah klausa pada umumnya maka sudah pasti merujuk pada klausa inti.
2. Klausa Bawahan adalah klausa yang kurang ada makna, tidak bisa dijadikan kalimat sendiri, harus disertakan kalimat pelengkap.

Menurut Baehaqi (Darwin, 2007) terdapat ciri-ciri klausa antara lain, sebagai berikut: (1) klausa terdapat satu predikat, (2) Klausa dapat dijadikan kalimat apabila diberikan tanda intonasi final, (3) Dalam kalimat, prular klausa merupakan bagian dari kalimat, (4) klausa

dapat diperluas dengan penambahan atribut fungsi-fungsi yang belum terdapat dalam klausa tersebut, selain dengan menambahkan konstituen atribut pada salah satu atau setiap fungsi sintaksis yang ada.

Permasalahan dalam penelitian ini mengambil bidang sintaksis yang difokuskan pada struktur klausa pada media cetak (koran). Struktur klausa yang dikaji meliputi jenis klausa dan analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya, kategori kata yang menjadi unsurnya, dan makna unsur-unsurnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022, selain itu peneliti juga dilakukan karena dilihat dari aspek penelitian terdahulu ternyata masih sangat terbatas dan belum ada yang mendeskripsikan secara mendalam struktur sintaksis khususnya klausa pada media cetak harian.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dan memiliki kemiripan dengan penelitian ini, di antaranya “Analisis Klausa Bahasa Iklan dalam Surat Kabar Sarolangun Ekspres” oleh Tia Venika dan Puji Tri Aryanti (2021), “Analisis Penggunaan Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Harian Tribun Timun Makassar” oleh Rezki Amalia dkk (2022), “Analisis Bentuk-Bentuk Klausa dalam Tajuk encana surat Kabar Batam POS April 2017” Oleh Sumantri Atika Yana, dan Struktur Klausa Bahasa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika. Walaupun penelitian ini sejenis dengan penelitian sebelumnya tersebut, tetapi memiliki perbedaan. Hal yang membedakannya yaitu objek penelitian yang dianalisis, yaitu Surat Kabar Harian Media Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Ilmu yang melihat peraturan atau pedoman yang mengatur tata cara penelitian dikenal dengan metode penelitian (Sangadji, 2010:9). Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, disebut juga penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok orang, (Sukmadinata, 2015:60).

Pendekatan ini digunakan sejalan dengan kerangka acuan penelitian kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci bagaimana prinsip-prinsip dan penjelasan yang mendasarinya ditemukan. Karena penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti harus meninggalkan ruang untuk interpretasi atau membiarkan isu muncul dari data. Informasi dikumpulkan dengan observasi penuh perhatian, deskripsi kontekstual menyeluruh didukung oleh catatan wawancara mendalam, dan hasil analisis dokumen dan catatan, (Sukmadinata, 2015:60).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasution, (dalam Abdurahman dan Soejono, 2005:19) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif. Sedangkan menurut Moleong (2009:11) menggunakan pendekatan deskriptif karena data dikumpulkan menggunakan kata-kata dan gambar bukan angka.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena penelitian ini mengacu pada hasil mendeskripsikan, menjelaskan dan mengungkapkan kata-kata dari sebuah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang mana dalam penelitian ini adalah klausa Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik pencatatan. Teknik baca, pada tahap ini, tulisan

pada surat kabar harian media indonesia dibaca secara intensif, kemudian diteliti dengan cermat untuk memperoleh data mengenai bentuk klausa. Pencatatan, teknik ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari hasil pengamatan secara detail dan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bentuk klausa. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas Subjek (S) dan Predikat (P) bisa disertai ataupun tidak dengan Objek (O), Pelengkap (Pel), Keterangan (Ket). Unsur inti klausa adalah Subjek (S) dan Predikat (P) (Ramlan, 2005:79), selanjutnya klausa dibagi menjadi klausa lengkap dan klausa tidak lengkap. Klausa lengkap adalah klausa yang ditandai dengan unsur Subjek (S) dan unsur Predikat (P), sedangkan klausa tidak lengkap adalah klausa yang unsurnya hanya ada unsur predikat (P) tanpa subjek (S) atau objek (O). Adapun pembagian fungsi klausa ditentukan berdasarkan fungsi subjek, fungsi predikat, fungsi objek, fungsi pelengkap, dan fungsi keterangan. Berdasarkan kategori kata/frasa yang menduduki fungsi predikat adalah:

- a. Klausa Verba adalah klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Sedangkan berdasarkan struktur internalnya, klausa verbal dibedakan menjadi lima, yaitu klausa verba transitif, klausa verba intransitif, klausa verba pasif, klausa verba refleksif, dan klausa verba resiprokal.
- b. Klausa Nominal adalah klausa yang predikatnya termasuk kata benda ataupun frasa nomina.
- c. Klausa Adjektiva adalah klausa yang berkategori nomina dan predikat yang berkategori adjektif.

- d. Klausa Numeralia adalah klausa memiliki predikat berupa kata bilangan.
- e. Klausa Preposisi adalah kalimat yang predikatnya memiliki preposisi atau kata depan.

Analisis yang diambil oleh peneliti yaitu tentang klausa verba, klausa yang fokus pada predikat. Klausa yang didalamnya terdapat 5 jenis, yaitu klausa verba transitif, klausa verba intransitif, klausa verba pasif, klausa verba refleksif, dan klausa verba resiprokal. Pengertian dari masing-masing verba adalah:

1. Klausa verba transitif adalah klausa yang predikatnya berupa kata kerja yang harus dibubuhi dengan unsur objek.
2. Klausa verba intransitif adalah klausa yang predikatnya berupa kata kerja yang tidak ada unsur objeknya.
3. Klausa verba pasif adalah klausa yang predikatnya merupakan kata kerja pasif.
4. Klausa verba refleksif adalah klausa yang predikatnya kata kerja yang menyatakan perbuatan yang mengenai perilaku itu sendiri.
5. Klausa verba resiprokal adalah klausa yang memiliki predikat untuk menyatakan kesalingan.

Peneliti membahas klausa verbal berdasarkan struktur internalnya, yaitu klausa verba transitif dan klausa verba intransitif. Perbedaan kedua klausa tersebut terletak pada objeknya. Klausa verba transitif kata kerja yang menghadirkan objek yang bisa lebih dari satu dan biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *memper-*, *memper-kan*, *me-kan*, sedangkan klausa verba intransitive yang subjeknya menjadi pasif, biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, *ke-an*, dan lain-lain.

Klausa Transitif

- a. Kemenkes juga harus menanggung
S P
seluruh biaya pengobatan para pasien
O

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *menanggung* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya menyangga; menahan sebuah tanggung jawab. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *memper-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- b. Pemerintah diminta mengevaluasi
S P
kinerja Badan Pengawas Obat dan
O
Makanan

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *mengevaluasi* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya memberikan penilaian, menilai, menyigi, dan menyurvei. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *memper-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- c. YLKI tetap mendesak kasus ini harus
S P O
diidentifikasi menyeluruh
K

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Mendesak* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya mendorong dengan tubuh, menesak hingga pihak lawan, dll. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *memper-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- d. Badan POM memantau berbagai obat
S P O
yang masuk sebelum dipasarkan
K

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Memantau* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya memonitor, mengamati, mengawasi, mengecek, mengontrol. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *memper-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- e. Gabungan Perusahaan Farmasi
Indonesia
S
(GPFI) mengimbau seluruh
perusahaan
P O
farmasi

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rabu, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang

ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Mengimbau* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya memanggil, menyeru, memelawa, menjemput, mengajak. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- f. Anggota GPFI melakukan pengujian
S P
mandiri terhadap produk obat-obatan
O
yang diproduksi

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rab, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Melakukan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya mengerjakan, mengadakan (suatu perbuatan, tindakan, dsb). Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- g. Kepala Badan Pengawas Obat dan-
S
Makanan (Badan POM), Penny Lukito
mengumumkan sudah mengantongi
dua-
P Ket
perusahaan farmasi

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rabu, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada

kalimat tersebut kata *Mengumumkan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya memberitahukan kepada banyak orang. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- h. Kombes Nurul Azizah mengatakan
S P
Pihaknya belum menerima hasil biopsi
O
Kemenkes

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rabu, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Mengatakan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya menyebutkan, menuturkan, menceritakan, memberitahukan. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- i. Nurul menambahkan dibentuknya tim
ini
S P Ket
guna merespons isu terkait gagal ginjal
O
akut

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rabu, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Menambahkan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya membubuhkan (sesuatu) supaya menjadi banyak (lengkap, dsb). Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-

ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- j. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum

S

Indonesia (YLBHI) mendorong

P

Masyarakat

O

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Rabu, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Mendorong* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya menolak dari bagian belakang atau bagian depan, menyorong. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- k. Partai NasDem, Partai Demokrat, dan

S

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terus

Menyamakan frekuensi untuk
kemudian

P

O

resmi membentuk koalisi

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Kami, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus Samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Menyamakan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya membuat (menjadikan) sama, memperlakukan (menganggap) sama. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- l. NasDem menargetkan deklarasi
dilakukan

S

P

pada 10 November 2022

Ket. Waktu

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Kamis ,27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus Samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Menargetkan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya menetapkan sasaran (batas, ketentuan, dsb) yang harus dicapai (dalam waktu tertentu) . Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- m. Surya menjelaskan Agus Harimurti

S

P

Yudhoyono masuk nominasi.

O

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Kamis, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus Samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Menjelaskan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya menerangkan, menguraikan secara terang. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-kan*, *me-kan*, dan lain-lain.

- n. Agus Harimurti Yudhoyono mengaku-

S

P

siap bila dibutuhkan koalisi untuk-

O

mendampingi Anies.

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Kamis, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus Samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Mengaku* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya berterus terang, memastikan, membenarkan, menanggung. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-*, *me-*, dan lain-lain.

- o. PKS sendiri disebut-sebut mengajukan
S P
nama eks Gubernur Jawa Barat Ahmad
O
Heryawan

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Kamis, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus Samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa transitif. Klausa verba transitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) dan unsur objek (O) yang bisa lebih dari satu. Pada kalimat tersebut kata *Menyamakan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya melahirkan, memajukan, mempresentasikan, menampilkan. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *me-*, *mempe-*, *memper-*, *me-*, dan lain-lain.

Klausa Intransitif

- a. Kami sedang investigasi bersama
S P
Badan POM dan Kemenkes

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai

kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Bersama* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya melahirkan, memajukan, mempresentasikan, menampilkan. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-*, *ter-*, *ke-*, dan lain-lain.

- b. Bareskrim Polri yang beranggotakan
S P
Brigjen Krisno Halomon Siregar

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Beranggotakan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya berbarengan, serentak, semua, sekalian, seiring dengan. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-*, *ter-*, *ke-*, dan lain-lain.

- c. Kebijakan penanganan bisa berbasis
S P
pada bukti

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 25 Oktober 2022, berjudul “Badan POM Harus Dievaluasi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Berbasis* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya mempunyai basis, berdasarkan pada. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-*, *ter-*, *ke-*, dan lain-lain.

- d. Kami belum terinformasi
S P

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Terinformasi* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, *ke-an*, dan lain-lain.

- e. Tim yang beranggotakan Dirtipid

S P

Narkoba

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 26 Oktober 2022, berjudul “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Beranggotakan* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya mempunyai (sebagai) anggota. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, *ke-an*, dan lain-lain.

- f. Momentum itu tidak ditentukan oleh

S P

tanggalnya

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus samakan frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Terinformasi* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya kepastian, tidak berubah. Kata kerja pada

klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, *ke-an*, dan lain-lain.

- g. Semuanya nanti tergantung Anies

S P

Surat Kabar Media Indonesia terbit hari Selasa, 27 Oktober 2022, berjudul “NasDem, Demokrat, dan PKS terus samakan Frekuensi”. Kalimat diatas teridentifikasi sebagai klausa intransitif. Klausa verba intransitif adalah sebuah klausa yang ditandai dengan memiliki predikat (P) sebagai kata kerja yang tidak memerlukan unsur objek (O). Pada kalimat tersebut kata *Tergantung* yang merupakan predikat kata kerja yang dalam artinya sudah disangkutkan pada, terpulang kepada, berhubungan erat. Kata kerja pada klausa verba transitif biasanya memiliki ciri-ciri berupa imbuhan berafiks *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, *ke-an*, dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada koran harian Media Indonesia edisi 25-27 Oktober 2022 yang membahas mengenai analisis klausa berdasarkan fungsi predikatnya. Jenis klausa ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, klausa verba transitif dan klausa verba intransitif.

Menurut Cook (Tarigan, 2009:77) Klausa verbal adalah klausa yang memiliki kata kerja sebagai predikatnya. Klausa verbal dibagi menjadi dua kategori berdasarkan dua kategori berdasarkan strukturnya, yaitu: klausa transitif dan klausa intrasitif. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai klausa verba transitif dan intrasitif.

- 1) Klausa yang mengandung kata kerja transitif, atau kata dengan kemampuan untuk memiliki satu atau lebih objek, dikatakan transitif. Ciri-ciri transitif frasa tersebut antara lain berprefiks *me-*, *per-*, *per-kan*, *me-i*, *per-i*, dan *me-kan*.

- 2) Kata kerja intransitif, atau kata kerja yang tidak memerlukan objek, ditemukan dalam frasa intransitif. Berikut ciri-ciri klausa intransitif yaitu berafiks pada awalan ber-, ber-kan, ter-, ke-an.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang klausa pada surat kabar harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022 yang memiliki 3 judul sebagai topik utama dari berita tersebut, dengan judul “Badan POM harus dievaluasi”, “Segera Selidiki 2 Produsen Obat”, dan “NasDem, Demokrat, dan PKS terus samakan Frekuensi”. Ditemukan 22 klausa berdasarkan fungsi predikatnya, diantaranya 15 klausa verba transitif dan 7 klausa verba intransitif.

Selanjutnya, ditemukan 15 klausa verba transitif yang predikatnya berupa klausa pada surat kabar (1) Kemenkes juga harus *menanggung* seluruh biaya pengobatan para pasien; (2) Pemerintah diminta *mengevaluasi* kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; (3) YLKI tetap *mendesak* kasus ini harus diidentifikasi menyeluruh; (4) Badan POM *memantau* berbagai obat yang masuk sebelum dipasarkan; (5) Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) *mengimbu* seluruh perusahaan farmasi; (6) Anggota GPFI *melakukan* pengujian mandiri terhadap produk obat-obatan yang diproduksi; (7) Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Penny Lukito *mengumumkan* sudah mengantongi dua perusahaan farmasi; (8) Kombes Nurul Azizah mengatakan pihaknya belum menerima hasil biopsi Kemenkes; (9) Nurul *menambahkan* dibentuknya tim ini guna merespons isu terkait gagal ginjal akut; (10) Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) *mendorong* masyarakat; (11) Partai NasDem, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terus *menyamakan* frekuensi untuk kemudian resmi membentuk koalisi; (12) NasDem *menargetkan* deklarasi dilakukan pada 10 November 2022; (13) Surya

menjelaskan Agus Harimurti Yudhoyono masuk nominasi; (14) Agus Harimurti Yudhoyono *mengaku* siap bila dibutuhkan koalisi untuk mendampingi Anies; (15) PKS sendiri disebut-sebut *mengajukan* nama eks Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan.

Selanjutnya, ditemukan 7 klausa verba intransitif yang predikatnya berupa klausa pada surat kabar (1) Kami sedang investigasi *bersama* Badan POM dan Kemenkes; (2) Bareskrim Polri yang *beranggotakan* Brigjen Krisno Halomon Siregar; (3) Kebijakan penanganan bisa *berbasis* pada bukti; (4) Kami belum *terinformasi*; (5) Tim yang *beranggotakan* Dirtipit Narkoba; (6) Momentum itu *ditentukan* oleh tanggalnya; (7) Semuanya nanti *tergantung* Anies.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa jenis klausa yang terdapat pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022, hanya ditemukan 2 jenis klausa verba, yaitu klausa verba transitif dan klausa verba intransitif. Sedangkan jenis klausa verba pasif, klausa verba refleksif, dan klausa verba resiprokal tidak ditemukan dikarenakan pada Surat Kabar Harian Media Indonesia lebih banyak menggunakan kata kerja yang diiringi objek dan tidak diiringi objek, serta tidak menyatakan perbuatan yang berkenaan dengan perilaku itu sendiri dan yang tidak menyatakan kesalingan. Peneliti menemukan 22 klausa yang terbagi menjadi 15 klausa verba transitif dan 7 verba klausa intransitif.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memperluas cakrawala peneliti tentang klausa. Kedua, bagi pembaca, dapat meningkatkan pemahaman mengenai klausa berdasarkan kategori kata/frasa yang menduduki fungsi predikat khususnya pada klausa verba. Ketiga,

peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang klausa verbal dengan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi.

Penelitian tentang analisis klausa dalam Surat Kabar Harian masih sedikit dilakukan. Hal ini disebabkan pengenalan pemahaman kategori kata/frasa yang menduduki fungsi predikat cukup rumit serta butuh intuisi kebahasaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R & Utomo. A. P. Y. (2021). "Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita 'Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk'". *Widya Accarya*, Vol.12(1), 2722-8339.
- Amalia, R., dkk. (2022). "Analisis Penggunaan Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar". *Bisai*, Vol. 1(1), 2828-6431.
- Ariyati, R. P., dkk. (2020). "Kalimat dan Klausa pada Novel Lubang dari Separuh Langit". *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 5 No.1.
- Chaer, Abdul. (1991). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darwin. (2017). "Struktur Klausa Independen Bahasa Dondo". *Skripsi FKIP Universitas Tadulako: Sulawesi Tengah*.2(2): 25-38.
- Ekaristiano, F. B. H., dkk. (2019). "Klausa Relatif Bahasa Indonesia: Sebuah Pendekatan Tipologi Sintaksis". *Semantiks*, ISBN: 978-623-90740-6-7.
- Hasanah, Nur. (2018). "Klausa Verbal dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat". *Skripsi PBSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Yogyakarta*.
- Jufrizal, dkk. (2015). *Struktur Gramatikal dan Budaya Berbahasa: Data dan Informasi Bahasa Minangkabau*, Padang: FBS UNP Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P. Dziza. F. & Utomo. A. P. Y. (2021). "Analisis Klausa pada Artikel Opini 'Setelah Bencana, Lalu Apa?'" Oleh Iqbal Aji Daryono yang Dimuat Detik.com 29 September 2020". *Widya Accarya*, Vol. 12(1), 2722-8339.
- Putri & Yurni. (2020). "Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika". *IMLAH: UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, Vol. 2 No. 1.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia SINTAKSIS*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sangadji, Etta. M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Septiantri, E. S., dkk. (2021). "Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021". *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sukmadinata, R Nana Syaodih. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmin. (2022). *Pengantar Sintaksis, Indonesia: Lakeisha*.
- Venika, T. & Aryanti, P. T. (2021). "Analisis Klausa Bahasa Iklan Dalam Surat Kabar Sarolangun Ekspres". *Pelitra*, Vol. 4(2), 2655 7452.
- Verhaar, J. W. M. (2000). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yana, S. A. (2017). "Analisis Bentuk-bentuk Klausa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Batam POS April 2017". *Skripsi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang*.